

UPAYA MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI ERA MILENIAL¹Moh Rofiqi Azis, ²Ruslan^{1,2}IDIA Prenduan Sumenep Indonesia^{1,2}fiainzr2r@gmail.com, ruslansaja02@gmail.com**Abstrak**

Perilaku kekinian keagamaan generasi millennial saat ini dinilai pada titik yang cukup mengkhawatirkan. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan semakin merebaknya pandangan perseorangan yang relatif radikal dalam memaknai hakikat kehidupan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memiliki daya tarik tersendiri dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai agama yang dalam namun di sisi lain mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran PAI dan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Nurul Karomah, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam menanamkan akhlak siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik penentuan informan dengan purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik pengecekan keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah proses pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa serta dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di era milenial saat ini.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Pembelajaran PAI, Era Milenial

Abstract

The current religious behavior of the millennial generation is considered at a quite worrying point. The era of the industrial revolution 4.0 was marked by the spread of relatively radical individual views in interpreting the nature of life. Therefore, Islamic religious education must have its own appeal in forming a generation that has deep religious values but on the other hand is able to adapt to the times. The purpose of this study was to determine the PAI learning and student morals at Madrasah Aliyah Nurul Karomah, as well as the supporting and inhibiting factors of Islamic education learning in instilling student morals. This research is a qualitative research with the type of field. The technique of collecting data by means of interviews, observation and documentation. For the technique of determining informants by purposive sampling. While the data analysis technique uses data reduction, display, and drawing conclusions. In checking the validity of the data, using triangulation of sources and techniques. The results of this study are the process of Islamic religious education in shaping student morals and the impact of Islamic religious education learning on student morals in the current millennial era.

Keywords: Akhlakul Karimah, Islamic Education Learning, Millennial Era

Pendahuluan

Membangun generasi Bangsa yang bermartabat, mandiri, berilmu dan berakhlak mulia merupakan hakikat tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Tujuan pendidikan nasional tersebut tidak hanya menekankan pada aspek potensi intelektual saja melainkan juga penanaman akhlakul karimah.

Fungsi pendidikan tersebut merupakan fungsi pendidikan yang sangat fungsional yang sesuai dengan nilai-nilai budaya serta sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang berasaskan Pancasila. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia tersebut menjadi sesuatu yang sangat sentral dalam dunia pendidikan agar tercipta nilai-nilai budaya luhur bangsa. Karena tingkat peradaban suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keluhuran budaya yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri.

Indonesia sebagai bangsa yang hegemoni masyarakatnya adalah muslim, tentu sangat lekat dengan budaya Islamnya yaitu budaya yang sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah sebagai sebuah karakter fundamental yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Oleh karena itu pembentukan karakter/akhlak mulia anak menjadi sebuah orientasi dalam memberikan pendidikan dan pengajaran baik di lingkungan pendidikan formal, non formal maupun informal. Hal ini telah menjadi bagian budaya bangsa Indonesia yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan agar generasi dimasa depan dapat terus menjadi generasi yang beradab, yaitu generasi yang selalu mempertahankan nilai-nilai agama, budaya dan bangsa.

Namun akhir-akhir ini, maraknya perkembangan media sosial dan mudahnya akses informasi dari segala bidang telah membuat para generasi muda mengalami disintegrasi moral atau pergeseran nilai-nilai luhur budaya bangsa khususnya nilai-nilai agama. Hal ini tentu menjadi polemik yang sangat serius apabila dibiarkan berlarut-larut tanpa diimbangi dengan pembekalan karakter-karakter positif/akhlak mulia terhadap para generasi muda yang nantinya akan berdampak pula pada rusaknya budaya bangsa itu sendiri. Menurut *Iswan* dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan), Pasal 3

Herwina bahwa perubahan yang diakibatkan oleh maraknya perkembangan informasi yang terjadi di era revolusi industri 4.0 saat ini akan sangat berpengaruh terhadap karakter generasi muda khususnya peserta didik.²

Guru sebagai ujung tombak implementasi proses pembelajaran disekolah khususnya di MA Nurul Karomah dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menyikapi dan beradaptasi dengan situasi atau kondisi baru saat ini. Generasi millenial yang serba canggih dan cepat dalam mengakses informasi dari segala penjuru dunia tentu harus dibekali pendidikan karakter dan akhlak mulia agar dapat mengolah dan menyaring konten-konten informasi sehingga dapat dimanfaatkan secara cerdas dan sesuai ajaran Islam. Pembekalan pendidikan karakter dan akhlak mulia ini diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI di sekolah sehingga disamping peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, juga mampu menjadi generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, serta memiliki karakter budaya Bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Oleh karena itu, implementasi pembelajaran PAI disekolah harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman sebagai jawaban menyikapi kebutuhan generasi milenial yang lebih berbasis *life skills*; yakni, pembelajaran PAI yang diiringi dengan keahlian memahami dan menguasai teknologi baik berbasis komputer ataupun android tanpa memarjinalkan penanaman akhlakul karimah sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkepribadian dan mampu mencegah hal-hal negatif dalam kehidupan era revolusi industri 4.0.³

Penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI sangat penting untuk selalu diupayakan karena pribadi yang berakhlak, beradab, dan berakhlakul karimah tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, melainkan juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan tidak dipungkiri hal ini juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasirudin Razak bahwa pendidikan akhlakul karimah merupakan suatu faktor penting yang mampu membina umat dalam rangka mewujudkan suatu bangsa yang ideal”.⁴

² Herwina Iswan, “Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millenial IR. 4.0” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0” (Universitas Muhammadiyah, 2018), 44.

³ Angga Teguh Prastyo, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0,” *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy*, vol.4 (2019), 435.

⁴ Nasairuddin Razak, *Dienol Islam* (Jakarta: Al-Maarif, 1973), 47.

Hendiyat Soetopo, mengemukakan bahwa pembinaan merupakan suatu kegiatan mempertahankan serta menyempurnakan sesuatu yang telah ada.⁵ Kerjasama yang solid antar warga sekolah sangat diperlukan dalam rangka mempertahankan dan menyempurnakan akhlak peserta didik sehingga dapat meminimalisir kenakalan siswa.

Madrasah Aliyah Nurul Karomah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu mengupayakan penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik. Kegiatan pembinaan akhlak tersebut berlangsung secara tahap demi setahap, yakni; berupa latihan-latihan pembiasaan dalam bentuk perilaku maupun dalam bentuk ucapan-ucapan atau perkataan baik (sholih). Namun dengan maraknya media internet ataupun media sosial yang ada di era millennial ini, membuat warga sekolah khususnya guru PAI sebagai pengapilasi dan penyampai pesan pembelajaran serta seseorang yang langsung melakukan kontak dengan segenap peserta didik di sekolah tentu saja harus lebih kreatif untuk selalu mengembangkan metode dan media pembelajarannya agar proses pembelajaran tidak hanya begitu saja dan membosankan sehingga akan menurunkan minat belajar pada diri peserta didik. Untuk itu, Bapak Moh. Toyib selaku kepala Madrasah Aliyah Nurul Karomah menyatakan bahwa MA Nurul Karomah harus melakukan terobosan-terobosan demi meningkatkan minat belajar siswa dengan menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman yang ada tanpa memarjinalkan penanaman akhlakul karimah pada diri siswa.⁶

Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian guna meningkatkan relevansi dan mutu. Hal ini sebagai bahan yang perlu dikaji dan diteliti serta dibuktikan tentang studi kasus dalam pembelajaran PAI di era millennial dalam upaya menanamkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal lebih mendalam terhadap subjek penelitian tanpa terikat dengan variable atau hipotesis tertentu dikarenakan peneliti terlibat langsung dengan subjek dilingkungan tempat penelitian. Keterlibatan secara langsung dapat mengeksplorasi secara utuh tentang pembelajaran PAI era millennial yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Karomah Galis Bangkalan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan

⁵ Hendiyat Soetopo, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 153.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak moh Toyib, kepala MA Nurul Karomah tanggal 24 september 2020

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Salah satu syarat yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yaitu kehadiran peneliti di lapangan sebagai bentuk pengamatan dalam memperoleh data yang objektif dan mendalam. Peneliti akan mengamati lapangan secara langsung dengan cara menggali informasi dari sumber data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada, guna memperoleh informasi yang valid dan sesuai dengan perkembangan data yang diperoleh saat di awal. Untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi langsung objek penelitian sekaligus memberikan pertanyaan-pertanyaan guna memperoleh data yang betul-betul objektif. Sebagai instrumen penting dalam memperoleh data, peneliti melakukan pengamatan dan berdialog dengan pihak-pihak atau *stake holder* madrasah yang berkaitan. Peneliti melakukan pengamatan tidak berperanserta saat berada di lapangan, dengan kata lain peneliti tidak ikut ambil bagian dalam segala macam kegiatan yang dilakukan oleh observe.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian.

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan, berupa hasil wawancara lisan dan tertulis dengan kepala sekolah maupun warga sekolah yang lain, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen sekolah antara lain foto, dokumen kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dalam menanamkan akhlakul karimah siswa.⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni dengan reduksi data, display ataupun penyajian data lalu penarikan kesimpulan.

Dalam teknik pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yang hal berikut dapat dicapai dengan: (1) membandingkan data dari hasil pengamatan yang diperoleh dengan hasil dalam wawancara, (2) membandingkan keadaan maupun pendapat seseorang dengan berbagai pandangan orang lain selain kepala sekolah, guru dan siswa, serta (3) membandingkan hasil wawancara yang di dapat dengan suatu isi dari dokumen yang berkaitan.⁹

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 77.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Pres, 2010), 331.

Pembahasan**1. Upaya penanaman akhlakul karimah dalam pembelajaran PAI di Era Millenial di MA Nurul Karomah Bangkalan**

Berdasar wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MA Nurul Karomah yang mengatakan bahwa desain pendidikan di MA Nurul Karomah sebagaimana tertuang dalam visi madrasah yakni lembaga pendidikan MA Nurul Karomah sebagai lembaga pendidikan formal yang Islami dengan berwawasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan berlandaskan IMTAQ (Iman dan Taqwa).¹⁰ Berlandaskan visi madrasah yakni mencetak generasi yang tidak hanya unggul di bidang umum akan tetapi juga unggul dibidang keagamaannya. Karena pada era milenial ini, pendidikan dituntut untuk berubah dan berkembang mengikuti laju perkembangan teknologi informasi. Pendayagunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, termasuk pengelolaan pembelajaran PAI menjadi keharusan, sehingga dalam proses pembelajaran tidak membosankan.¹¹

Esensi kurikulum Pendidikan Agama Islam di era milenial ini, pada hakikatnya merupakan suatu usaha secara sadar untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang jelas dalam membentuk kepribadian Muslim, dimana sudah sangat berkembang dan berkemajuan dengan pesat.¹² Dan pembelajaran PAI di MA Nurul Karomah dilaksanakan tiap satu minggu satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2x45 menit tiap pekannya. Sebagaimana di Madrasah Aliyah lainnya materi PAI merupakan integrasi dari beberapa model, yakni Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang masing-masing memiliki durasi waktu yang sama dalam setiap pekannya.¹³

Namun di era milenial ini, terdapat peserta didik dengan kondisi yang beraneka ragam. Dan tak jarang yang melanggar peraturan, sehingga perlu adanya pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh lembaga sekolah, dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Dalam kondisi ini fungsi pendidikan tidak hanya mempunyai tugas untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi cerdas, akan tetapi juga menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia

¹⁰ Moh Toyib, "Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial," 25 January 2021.

¹¹ khoirul anwar, "inovasi pengelolaan pembelajaran pai di era disrupsi," *Conference on Islamic Studies* (2019), 248.

¹² Aldo Redho Syam, "Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Tadris*, vol. Volume 14 Nomor 1 (2019), 6.

¹³ Toyib, "Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran PAI Di Era Milenial."

yang beradab dan berakhlak yang baik.¹⁴ Adanya tantangan dalam bentuk sebuah permasalahan sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam dunia pendidikan, saat ini mulai disibukkan untuk menyiapkan generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di era milenial.

Dalam menghadapi era milenial ini, beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya, persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif agar menghasilkan lulusan yang kompetitif dan terampil, rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap generasi milenial dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan, selanjutnya persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri, yang terakhir pemerataan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi.¹⁵

Revolusi era milenial dengan *disruptive innovation*nya menempatkan pendidikan islam di persimpangan jalan. Persimpangan itu akan membawa dampak bagi masing-masing. pendidikan Islam sehingga penganutnya bebas memilah dan memilih apakah ia harus siap dengan perubahan yang baru sehingga mampu bersaing atau justru sebaliknya yaitu bertahan dengan pola dan sistem yang lama.¹⁶

Dalam perkembangan karakter anak milenial saat ini lebih-lebih siswa MA Nurul Karomah sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang saat ini sangat mudah dalam akses media teknologi dan komunikasi, sehingga hal ini sangat berdampak pada penggunaan media mengajar oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Untuk itu penanaman akhlakul karimah terhadap siswa di MA Nurul Karomah menjadi hal yang sangat penting untuk lebih di optimalkan agar peserta didik tidak terpengaruh terhadap sikap-sikap negative yang tersebar luas melalui media sosial sehingga akan mengakibatkan tindakan yang tidak diinginkan.¹⁷

Metode yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan dapat berlangsung secara terus menerus.¹⁸ Karena, akhlak

¹⁴ Maisyanah, dkk, "strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik," *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 01 (2020), 21.

¹⁵ "9. pendidikan agama islam dalam revolusi industri 4.0.Pdf," n.d., 110, diakses 3 February 2021, <http://digital.library.ump.ac.id/254/4/9.%20pendidikan%20agama%20islam%20dalam%20revolusi%20industri%204.0..pdf>.

¹⁶ Arif Rahman, *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0* (Depok: Komojoyo Press, 2019), 28.

¹⁷ Toyib, "Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran PAI Di Era Milenial."

¹⁸ Nugroho, "Peran Guru PAI di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sman 47 Model Jakarta Selatan," 22.

itu di bentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu sehingga terbentuklah hal refleksi dalam kehidupan.¹⁹

Imam Ghazali mengemukakan bahwa karakter lebih dekat akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi, dengan demikian karakter bangsa, sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.²⁰ Tidak hanya itu, Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (*habit*) sehingga sifat anak terukir sejak kecil.²¹

Beberapa hal yang mendasari tentang pentingnya membahas akhlak yang berkaitan dengan pendidikan yaitu: pertama, pada dasarnya naluri manusia baik secara individu. Kedua, akhlak merupakan visi misi dari Nabi. Ketiga, karena memperbaiki akhlak itu mudah.

Berkaitan dengan hal demikian, beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah MA Nurul Karomah sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah yang pertama yaitu:

- a. Sebelum berangkat sekolah semua siswa dianjurkan untuk berwudu',
- b. Setiap pembelajaran akan dimulai selalu diawali dengan pembacaan doa bersama,
- c. Saat berada di area sekolah, siswa diharuskan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Madura halus,
- d. Setiap selesai pembelajaran selalu ditutup dengan doa bersama kemudian siswa bersalaman kepada guru,
- e. Pada jam istirahat semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha bersama
- f. Yang terakhir siswa dilarang membawa HP ke sekolah demi efektifnya dan tertibnya pembelajaran yang berlangsung di kelas.²²

Sebagaimana pengakuan dari Moh Busyro salah satu murid kelas XI di MA Nurul Karomah bahwa banyak hal yang diwajibkan dalam beberapa pembiasaan baik, diantaranya diwajibkannya untuk berbicara menggunakan bahasa madura halus, juga diwajibkan setiap hari untuk shalat dhuha di jam istirahat kecuali ada jam olahraga. Dan hal ini bukan hanya diberlakukan untuk siswa saja, akan tetapi para guru juga ikut

¹⁹ sigit yudiyanto, "upaya guru pai dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas vii di smp negeri 3 tawangsari sukoharjo jawa tengah" (universitas muhammadiyah surakarta, 2015), 10.

²⁰ Gilang Maulana, dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Islami di Era Revolusi Industri 4.0" (n.d.), 6.

²¹ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Pada MTsN Bnayumas," *Insania*, vol.2 (2019), 225.

²² Toyib, "Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial."

menjalankan program yang ada di tengah-tengah kehidupan madrasah.²³ Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter pada generasi milenial di era revolusi 4.0 melalui kegiatan partisipatif Intrakurikuler dan ekstrakurikuler, diantaranya yakni:

- a. Kegiatan Intrakurikuler, dalam kegiatan ini, guru menyisipkan karakter dalam proses pelajaran di semua mata pelajaran yaitu al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Fiqih, serta Bahasa Arab. Diantaranya yakni menghubungkan hal-hal yang berkenaan dengan penanaman akhlakul karimah di jiwa masing-masing peserta didik,
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Nurul Karomah meliputi *tilawatil qur'an*, *hadroh*, *khitobah* dan kaligrafi.

Dan dari dua kegiatan penunjang tersebut, perilaku siswa di MA Nuru Karomah tergolong baik. Seperti suka menolong, peduli akan teman sebayanya, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta berlomba dan berprestasi secara jujur dan kompetitif.²⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat dari upaya penanaman akhlakul karimah dalam pembelajaran PAI di Era Millenial di MA Nurul Karomah Bangkalan

Beberapa faktor yang mendukung upaya penanaman akhlakul karimah dalam pembelajaran PAI di Era Milenial MA Nurul Karomah yaitu MA Nurul Karomah sendiri berada di bawah naungan pondok pesantren, dan rata-rata guru PAI di MA Nurul Karomah merupakan alumni dari pondok pesantren sehingga materi yang diajarkan benar-benar dikuasai oleh guru pengampu pelajaran tersebut. Selain hal tersebut yaitu adanya kerja sama antara guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya dalam membentuk akhlakul karimah pada diri peserta didik. Peran orang tua juga merupakan faktor pendukung tertanamnya akhlakul karimah pada diri masing-masing peserta didik.

Dari itu semua tak lepas dari penghambat dan rintangannya. Beberapa yang di kemukakan oleh kepala sekolah yakni siswa MA Nurul Karomah sebagian ada yang dari luar dan sebagian lagi menetap di pondok sehingga hal tersebut menjadi perisai dengan bermacam karakter yang ada dan solusi yang di lakukan yakni dengan binaan-binaan secara intens oleh wali kelas ataupun guru-guru PAI.

²³ Moh Busro, "Upaya Penanaman Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran PAI Di Era Millenial di MA Nurul Karomah Bangkalan," January 2021.

²⁴ Toyib, "Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial."

Kendala selanjutnya yaitu jumlah sarana kamar mandi yang digunakan sebagai wahana pada saat akan melakukan shalat dhuha bersama namun masih kurang mengingat banyak nya siswa yang ada sehingga terkadang menguras habis waktu istirahat mereka, solusinya yakni pihak madrasah harus mengupayakan tersedianya tempat wudhu' yang dapat menampung siswa dalam jumlah yang banyak.

Hambatan yang terakhir yakni penggunaan media pembelajaran yang di dominasi dengan penggunaan teknologi dan solusinya yaitu dilakukannya penyeimbangan dalam penggunaan media sehingga dalam penggunaan media tetap mengikuti perkembangan zaman akan tetapi dengan adanya penyeimbangan bisa dilakukan optimalisasi pembinaan akhlakul karomah terhadap peserta didik.²⁵

Penutup

Untuk teknik penentuan informan dengan purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik pengecekan keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah proses pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa serta dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di era milenial saat ini.

Perilaku kekinian keagamaan generasi millenial saat ini dinilai pada titik yang cukup mengkhawatirkan. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan semakin merebaknya pandangan perseorangan yang relatif radikal dalam memaknai hakikat kehidupan.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memiliki daya tarik tersendiri dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai agama yang dalam namun di sisi lain mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran PAI dan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Nurul Karomah, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam menanamkan akhlak siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁵ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar khoirul, “inovasi pengelolaan pembelajaran pai di era disrupsi,” *Conference on Islamic Studies* (2019).
- Busro, Moh, “Upaya Penanaman Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran PAI di Era Millenial di MA Nurul Karomah Bangkalan,” January 2021.
- Hasil wawancara dengan bapak moh Toyib, kepala MA Nurul Karomah tanggal 24 september 2020
- Iswan, Herwina, “Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millenial IR. 4.0” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0, Universitas Muhammadiyah, 2018.
- Maisyannah, dkk, “strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik,” *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 01, 2020.
- Maulana, Gilang, dkk, “Penguatan Pendidikan Karakter Islami di Era Revolusi Industri 4.0”
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Ningsih, Tutuk, “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Pada MTsN Bnayumas,” *Insania*, vol.2, 2019.
- Nugroho, “Peran Guru PAI di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 47 Model Jakarta Selatan,” 22.
- Prasetyo, Angga Teguh, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0,” *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy*, vol.4, 2019.
- Rahman, Arif, *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*, Depok: Komojoyo Press, 2019.
- Razak, Nasairuddin, *Dienol Islam*, Jakarta: Al-Maarif, 1973.
- Soetopo, Hendiyat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Syam, Aldo Redho, “Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0,” *Tadris*, vol. Volume 14 Nomor 1, 2019.
- Toyib, Moh, “Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial,” 25 January 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan), Pasal 3
- Yudiyanto, sigit, “upaya guru pai dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas vii di smp negeri 3 tawangsari sukoharjo jawa tengah, universitas muhammadiyah surakarta, 2015.

Internet

- “9. pendidikan agama islam dalam revolusi industri 4.0. Pdf,” n.d., 110, diakses 3 February 2021,
<http://digital.library.ump.ac.id/254/4/9.%20pendidikan%20agama%20islam%20dalam%20revolusi%20industri%204.0..pdf>.